



PENGARUH PENERAPAN ADMINISTRASI DIGITAL DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP EFISIENSI KERJA GURU

Nur Atik Azkiyah¹, Nurochim², Sita Ratnaningsih³

UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta^{1,2,3}

e-mail: azkiyah.atik@gmail.com¹, nurochim@uinjkt.ac.id², sita@uinjkt.ac.id³

Diterima: 02/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 02/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh administrasi digital dan kompetensi guru terhadap efisiensi kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri atas seluruh guru MTsN 1 Kota Kediri yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian berupa angket yang mengukur variabel administrasi digital, kompetensi guru, dan efisiensi kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi digital dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi kerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Administrasi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja guru melalui kemudahan pengelolaan data, percepatan proses administrasi, dan pengurangan beban kerja administratif. Sementara itu, kompetensi guru berkontribusi pada peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta kualitas kinerja secara keseluruhan. Secara bersama-sama, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 50,4% terhadap efisiensi kerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi digital yang didukung oleh peningkatan kompetensi guru dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi kerja guru di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penguatan sistem administrasi berbasis digital serta pengembangan kompetensi guru perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan.

Kata Kunci: *Administrasi Digital, Kompetensi Guru, Efisiensi Kerja Guru*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital administration and teacher competence on teachers' work efficiency at MTsN 1 Kediri City. The study employed a quantitative approach with data collected through questionnaires. The research sample consisted of all teachers at MTsN 1 Kediri City, selected using a saturated sampling technique. The research instrument was a questionnaire designed to measure the variables of digital administration, teacher competence, and teachers' work efficiency. The results indicate that digital administration and teacher competence have a positive and significant effect on teachers' work efficiency, both partially and simultaneously. Digital administration contributes to improving work efficiency through easier data management, faster administrative processes, and reduced administrative workload. Meanwhile, teacher competence contributes to greater effectiveness in carrying out tasks, improved adaptability to technology, and enhanced overall performance. Simultaneously, both variables account for 50.4% of the variance in teachers' work efficiency, while the remaining percentage is influenced by other factors not examined in this study. These findings suggest that optimizing digital administration, supported by the enhancement of teacher competence, can serve as an important strategy for improving teachers' work efficiency in madrasah settings. Therefore, strengthening digital-based administrative systems and





promoting teacher competency development should be prioritized to improve the quality of educational management.

Keywords: *Digital Administration, Teacher Competence, Teachers' Work Efficiency.*

PENDAHULUAN

Efisiensi kerja merupakan salah satu aspek penting dalam dunia kerja. Syam (2020) menjelaskan bahwa efisiensi kerja merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan, efisiensi kerja guru menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, ketepatan pelaksanaan administrasi, serta peningkatan kinerja institusi secara keseluruhan. Perkembangan teknologi telah memberikan perubahan signifikan terhadap tata kelola organisasi di bidang pendidikan, termasuk dalam aspek administrasi sekolah. Penerapan administrasi digital merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung guru dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan efisien. Administrasi digital memungkinkan guru menyusun perencanaan, melakukan penilaian, menyusun laporan, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Temuan Hidayat dan Arifi (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi melalui platform e-learning dan analisis data mampu meningkatkan fleksibilitas serta personalisasi pembelajaran. Selain itu, digitalisasi juga meningkatkan efisiensi sekaligus memperkuat kualitas pengelolaan pendidikan di era modern. Sejalan dengan itu, Aryadi (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam memfasilitasi berbagai aktivitas organisasi, sedangkan Mohlas et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas kerja di lingkungan pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja. Ismail et al. (2025) menemukan bahwa digitalisasi di Dinas Pendidikan Kota Palembang meningkatkan akurasi data dan berdampak pada peningkatan efisiensi kerja. Penelitian Paola et al. (2024) di sebuah universitas di Peru juga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara transformasi digital dan peningkatan kinerja karyawan dengan nilai korelasi sebesar 0,92. Selain itu, Iskandar et al. (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan administrasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi sumber daya manusia yang menggunakannya. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru menjadi faktor penting yang mendukung efektivitas pemanfaatan administrasi digital dan pada akhirnya memengaruhi efisiensi kerja guru. Menurut Kania (2020), kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara percaya diri untuk mencapai hasil yang optimal. Baharuddin et al. (2022) juga menyatakan bahwa kompetensi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kinerjanya. Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan administrasi digital secara optimal sehingga efisiensinya dapat meningkat.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengkaji pengaruh digitalisasi atau kompetensi secara terpisah terhadap kinerja maupun efektivitas kerja. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh administrasi digital dan kompetensi guru



secara simultan terhadap efisiensi kerja guru, khususnya pada lingkungan madrasah, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

MTsN 1 Kota Kediri telah menerapkan berbagai bentuk administrasi digital, seperti absensi berbasis barcode, penggunaan E-Smartschool, dan Madrasah Digital Rapor. Namun demikian, implementasi sistem tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Permasalahan yang sering muncul meliputi gangguan teknis pada sistem yang menyebabkan keterlambatan proses administrasi serta perbedaan tingkat kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas administrasi secara efektif, sementara guru yang memiliki kompetensi teknologi lebih baik cenderung mampu beradaptasi dan bekerja lebih efisien. Perbedaan kemampuan tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan efisiensi kerja antarguru dan mengurangi optimalisasi pemanfaatan administrasi digital di madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh administrasi digital dan kompetensi guru terhadap efisiensi kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menguji pengaruh administrasi digital dan kompetensi guru terhadap efisiensi kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri. Penelitian dilaksanakan pada guru MTsN 1 Kota Kediri dengan jumlah responden sebanyak 41 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (*saturated sampling*), sehingga seluruh populasi guru dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan sumber data sekunder dari literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi, kuesioner, dan studi dokumen. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian yang disusun berdasarkan indikator variabel administrasi digital, kompetensi guru, dan efisiensi kerja guru. Instrumen penelitian disebarkan secara langsung kepada seluruh responden dan telah melalui proses uji validitas serta uji reliabilitas sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dan penyusunan instrumen penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Tahap analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang menunjukkan adanya ketidakhomogenan varians pada data, analisis regresi linier berganda diperkuat menggunakan *metode robust standard error HC3 (Heteroskedasticity Consistent Covariance Matrix Estimator HC3)* untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih andal. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi

yang valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah normalitas data, khususnya distribusi residual pada model regresi. Oleh karena itu, tahap pertama dalam uji asumsi klasik adalah melakukan uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menampilkan hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual penelitian berdistribusi normal sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan. Informasi pada tabel menjadi dasar dalam menentukan apakah asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya. Dengan demikian, hasil uji normalitas pada Tabel 1 merupakan acuan awal dalam mengevaluasi kelayakan model penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		41	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.90682125	
Most Extreme Differences	Absolute	.110	
	Positive	.074	
	Negative	-.110	
Test Statistic		.110	
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.200^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.242	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.231
		Upper Bound	.253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian terhadap tiga variabel yaitu X1 (Administrasi Digital), X2 (Kompetensi Guru), dan Y (Efisiensi Kerja), menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X1, X2, dan Y memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi data responden pada ketiga variabel penelitian tersebut tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data. Hasil uji homogenitas variabel Y terhadap X1 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas Y Terhadap X1

		Uji Homogenitas Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	6.091	7	11	.004
	Based on Median	1.556	7	11	.246
	Based on Median and with adjusted df	1.556	7	2.256	.428
	Based on trimmed mean	5.581	7	11	.006

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara variabel X1 (Administrasi Digital) dan variabel Y (Efisiensi Kerja). Nilai signifikansi berdasarkan rata-rata pada variabel X1 terhadap Y adalah 0,004. Artinya, 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka kondisi ini menunjukkan bahwa data yang telah diuji tidak memenuhi asumsi homogenitas varians. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok tidak berada dalam kondisi yang seragam atau homogen. Selanjutnya, untuk mengetahui kondisi homogenitas antara variabel Y dan X2 (Kompetensi Guru), hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Y Terhadap X2

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y	Based on Mean	8.517	9	14	.000
	Based on Median	2.586	9	14	.054
	Based on Median and with adjusted df	2.586	9	4.494	.169
	Based on trimmed mean	7.254	9	14	.001

Merujuk pada Tabel 3., diperoleh hasil pengujian homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara variabel X2 (Kompetensi Guru) dan variabel Y (Efisiensi Kerja). Nilai signifikansi berdasarkan rata-rata pada variabel X2 hingga Y adalah 0,000. Artinya, 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka kondisi ini menandakan bahwa data yang telah diuji tidak memenuhi asumsi homogenitas varians, sehingga asumsi varians antar kelompok tidak dalam kondisi seragam.

2. Uji Linearitas

Pengujian selanjutnya setelah terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas adalah uji linearitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola yang linear sehingga layak dianalisis menggunakan regresi linear. Hasil uji linearitas menjadi dasar dalam menilai kesesuaian model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Adapun hasil pengujian linearitas antara variabel Y dan X1 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Linearitas Y Terhadap X1

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined) 6098.638	29	210.298	1.272	.349
	Linearity	3404.445	1	3404.445	20.586	.001

	Deviation from Linearity	2694.193	28	96.221	.582	.879
	Within Groups	1819.167	11	165.379		
	Total	7917.805	40			

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4. menunjukkan hubungan antara variabel X1 (Administrasi Digital) dan variabel Y (Efisiensi Kerja). Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* diperoleh sebesar 0,879 atau lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang bermakna dari pola hubungan linear, sehingga hubungan antara X1 dan Y memenuhi asumsi linearitas. Untuk melengkapi analisis hubungan linear pada variabel bebas lainnya, hasil pengujian antara variabel Y dan X2 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Linearitas Y Terhadap X2

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between (Combined)	6760.638	26	260.025	3.146	.014
X2	Groups					
	Linearity	3220.586	1	3220.586	38.964	.000
	Deviation from Linearity	3540.053	25	141.602	1.713	.147
	Within Groups	1157.167	14	82.655		
	Total	7917.805	40			

Pengujian linearitas antara variabel X2 (Kompetensi Guru) dan variabel Y (Efisiensi Kerja) disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* diperoleh sebesar 0,147, yang nilainya lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X2 dan variabel Y tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari pola linear. Dengan demikian, asumsi linearitas pada hubungan kedua variabel telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilakukan pada tahap berikutnya.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk memperoleh model regresi yang memenuhi kriteria analisis, diperlukan pengujian terhadap kemungkinan terjadinya multikolinearitas pada variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas yang dapat memengaruhi kestabilan model regresi. Apabila hubungan antarvariabel independen terlalu kuat, maka interpretasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat menjadi kurang akurat. Rincian hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.874	21.825		.269	.789		
	X1	.433	.159	.416	2.733	.009	.563	1.775
	X2	.371	.156	.363	2.385	.022	.563	1.775

a. Dependent Variable: Y

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa data statistik kolinearitas, nilai variabel X1 (Digital Administration) dan X2 (Kompetensi Kerja) adalah 1,775 yang berarti $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel bebas karena nilai VIF (variance inflation factor) adalah < 10 . Selain itu, dapat dilihat bahwa pada kolom toleransi nilai yang dihasilkan adalah 0,563 yang berarti lebih besar dari 0,1. Berdasarkan pengambilan keputusan, tes Multikolinieritas menunjukkan bahwa:

a. Jika nilai VIF adalah < 10 dan nilai toleransi adalah > 0.1 , maka multikolinieritas tidak terjadi

b. Jika nilai VIF adalah > 10 dan nilai toleransi adalah < 0.1 , multikolinieritas terjadi
Berdasarkan tabel, nilai VIF Administrasi Digital (X1) dan variabel kompetensi guru (X2) adalah 1,775 dan nilai toleransi adalah 0,563, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uj Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik berikutnya difokuskan pada pemeriksaan heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat prediksi atau justru mengalami perubahan. Model regresi yang baik diharapkan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uj Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.094	12.306		-.251	.803
	X1	.028	.089	.066	.309	.759
	X2	.039	.088	.094	.441	.662

a. Dependent Variable: ABSRES

Sebagaimana disajikan pada Tabel 7., hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen berada di atas taraf signifikansi yang ditetapkan. Pada variabel X1 (Digital Administration) nilai signifikansinya adalah 0,759 yang berarti $0,759 > 0,05$. Selanjutnya, pada variabel X2 (Kompetensi Guru) nilai signifikansi adalah 0,662 yang berarti $0,662 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen X1 (Administrasi Digital) dan X2 (Kompetensi Guru) tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan Estimator Robust HC3

Setelah seluruh asumsi dasar model regresi dievaluasi, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda dengan pendekatan *Robust HC3*. Pendekatan ini diterapkan untuk menghasilkan estimasi koefisien dan standar galat (*standard error*) yang lebih andal, terutama ketika terdapat kemungkinan pelanggaran terhadap asumsi klasik, seperti heterogenitas varians. Penggunaan metode *Robust HC3* memungkinkan interpretasi hasil regresi menjadi lebih akurat dan memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pengujian hipotesis. Ringkasan hasil analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *Robust HC3* disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Regresi Robust (*Robust Regression Analysis*)

Parameter Estimates with Robust Standard Errors						
Dependent Variable: Y						
Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	5.874	24.785	.237	.814	-44.300	56.049
X1	.433	.239	1.813	.078	-.051	.917
X2	.371	.202	1.837	.074	-.038	.780

a. HC3 method

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diketahui bahwa data penelitian tidak memenuhi asumsi homogenitas varians. Oleh karena itu, untuk memperoleh estimasi parameter yang lebih robust dan mengurangi potensi bias akibat heterogenitas varians, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan metode Robust Standard Error HC3 (Heteroskedasticity Consistent Covariance Matrix Estimator HC3).

Hasil analisis regresi robust HC3 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,874 + 0,433X_1 + 0,371X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel administrasi digital (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap efisiensi kerja guru (Y). Nilai konstanta (b_0) sebesar 5,874 menunjukkan bahwa apabila variabel administrasi digital dan kompetensi guru dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai efisiensi kerja guru diprediksi sebesar 5,874. Koefisien regresi administrasi digital (b_1) sebesar 0,433 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada administrasi digital akan diikuti oleh peningkatan efisiensi kerja guru sebesar 0,433 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan administrasi digital, semakin tinggi pula efisiensi kerja guru.

Sementara itu, koefisien regresi kompetensi guru (b_2) sebesar 0,371 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kompetensi guru akan meningkatkan efisiensi kerja guru sebesar 0,371 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi kerja. Secara keseluruhan, hasil analisis regresi robust HC3 menunjukkan bahwa administrasi digital dan kompetensi guru memiliki arah pengaruh positif terhadap efisiensi kerja guru. Dengan demikian, peningkatan kualitas penerapan administrasi digital yang didukung oleh kompetensi guru yang memadai berpotensi meningkatkan efisiensi kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri.

Uji Hipotesis

Setelah model regresi dinyatakan memenuhi persyaratan analisis, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji hipotesis menjadi dasar dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, analisis pada bagian ini difokuskan pada interpretasi hasil pengujian untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Tabel 9. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.874	21.825		.269	.789		
	X1	.433	.159	.416	2.733	.009	.563	1.775
	X2	.371	.156	.363	2.385	.022	.563	1.775

a. Dependent Variable: Y

Diketahui bahwa nilai signifikansi dalam variabel Administrasi Digital (X1) adalah 0,009. Ini berarti bahwa nilai signifikansinya adalah $0,009 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X1 (Administrasi Digital) terhadap Y (Efisiensi Kerja) di MTsN 1 Kota Kediri.

b. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efisiensi Kerja Guru

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel kompetensi guru (X2) adalah 0,022. Ini berarti bahwa nilai signifikansinya adalah $0,022 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X2 (Kompetensi Guru) terhadap Y (Efisiensi Kerja) di MTsN 1 Kota Kediri. Setelah pengaruh masing-masing variabel independen dianalisis secara parsial, pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang hasilnya disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3992.001	2	1996.000	19.320	.000 ^b
	Residual	3925.804	38	103.311		
	Total	7917.805	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Diketahui bahwa nilai signifikansi dalam variabel Digital Administration (X1) dan kepuasan guru secara bersamaan adalah 0,000. Ini berarti bahwa nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X1 (Administrasi Digital) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Y (Efisiensi Kerja) di MTsN 1 Kota Kediri. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kedua variabel independen dalam menjelaskan variasi Efisiensi Kerja, hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.478	10.164

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,504. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Administrasi Digital (X1) dan Kompetensi Guru (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 50,4% variasi pada variabel Efisiensi Kerja (Y). Sementara itu, sebesar 49,6% variasi Efisiensi Kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar



model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil koefisien determinasi mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan pada Efisiensi Kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri.

Pembahasan

Melalui tinjauan sistematis yang dilakukan, Bui dan Nguyen (2023) mengemukakan bahwa penerapan transformasi digital di bidang pendidikan memberikan dampak terhadap peningkatan efisiensi, inovasi, dan integrasi layanan pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di MTsN 1 Kota Kediri yang menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital berkontribusi sebesar 43% terhadap efisiensi kerja guru. Kontribusi tersebut mengindikasikan bahwa madrasah telah berhasil membangun lingkungan administrasi berbasis digital, meskipun tingkat kontribusinya masih berada pada kategori moderat.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ismail et al. (2025) dalam penelitian yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kota Palembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi kerja melalui pengurangan waktu pengolahan data hingga 50% serta meminimalkan *human error*. Selaras dengan hasil tersebut, penelitian di MTsN 1 Kota Kediri juga menemukan bahwa aspek otomatisasi menjadi indikator yang memiliki hubungan paling kuat dengan efisiensi kerja guru. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi kerja, baik pada lingkungan birokrasi pemerintahan maupun pada satuan pendidikan.

Hasil penelitian Purwani et al. (2025) turut memperkuat pentingnya transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi organisasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi birokrasi, serta menghadirkan layanan yang lebih cepat dan mudah diakses. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa administrasi digital memberikan kontribusi sebesar 43% terhadap efisiensi kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri. Meskipun demikian, besarnya kontribusi tersebut juga mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar administrasi digital yang turut memengaruhi efisiensi kerja guru.

Dukungan empiris lainnya disampaikan oleh Sofiana et al. (2025) melalui penelitian berjudul *Inovasi Manajemen Administrasi dan Pembelajaran di Era Digital dengan e-smartschool* yang menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan efisiensi administrasi sebesar 80%, sebanyak 85% guru merasa percaya diri dalam memanfaatkan teknologi, serta 90% siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian di MTsN 1 Kota Kediri juga menunjukkan bahwa 80,4% responden memiliki persepsi positif terhadap efisiensi kerja. Namun demikian, terdapat perbedaan antara persepsi responden dan kekuatan hubungan statistik, karena kontribusi administrasi digital terhadap efisiensi kerja hanya mencapai nilai *R Square* sebesar 43%.

Suyadnya, (2024) dalam penelitiannya yang dilakukan di SMPN 3 Bangli menyatakan bahwa penerapan digitalisasi di SMPN 3 Bangli telah terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi. Dengan menggunakan database berbasis elektronik, sekolah dapat dengan cepat mengelola data siswa seperti kehadiran, nilai, dan informasi akademik dengan meminimalkan kesalahan manusia. Pengarsipan digital juga memudahkan pengguna untuk mengakses data dokumen kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dimana penelitian ini menemukan bahwa penerapan pemberian memperoleh koefisien regresi



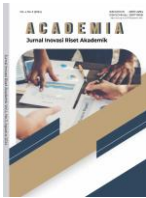
0,433. Artinya, setiap peningkatan penerapan administrasi digital satu unit akan meningkatkan efisiensi kerja guru sebesar 0,433.

Penelitian oleh Paola et al. (2024) yang dilakukan di University of Peru menunjukkan bahwa transformasi digital dan peningkatan kinerja karyawan di lingkungan universitas di Peru memperoleh nilai korelasi yang sangat kuat sebesar 0,92. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan dalam konteks madrasah ini yang memperoleh nilai kontribusi sebesar 0,430, menunjukkan bahwa kontribusi digitalisasi di madrasah lebih rendah dibandingkan di tingkat universitas. Perbedaan ini menunjukkan kebaruan atau kebaruan dalam penelitian ini, dimana di lingkungan madrasah digitalisasi belum mencapai tahap transformasi penuh, berbeda dengan ruang lingkup perguruan tinggi di mana transformasi digital hampir sepenuhnya diimplementasikan.

Temuan yang diperoleh Baños et al. (2023) pada sekolah-sekolah umum di Bukidnon, Filipina, menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi yang tinggi mampu meningkatkan efisiensi administrasi sekolah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan perangkat digital dapat mempercepat proses pelayanan administrasi dan pengelolaan data sehingga kinerja administrasi menjadi lebih efektif. Selain itu, transformasi digital juga dipersepsikan memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi dalam pengelolaan sekolah. Namun, penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital tetap memerlukan motivasi, pelatihan, dukungan berkelanjutan, serta kepercayaan diri pengguna dalam memanfaatkan teknologi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di MTsN 1 Kota Kediri yang menunjukkan bahwa penerapan administrasi digital mampu meningkatkan efisiensi kerja guru. Hal tersebut membuktikan bahwa digitalisasi bukan hanya menjadi tren global, tetapi juga telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi kerja pada satuan pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian Althubyani (2024) mengungkapkan bahwa kompetensi digital guru IPA di Arab Saudi berada pada tingkat moderat dengan skor 58,4, sedangkan persepsi terhadap penggunaan teknologi tergolong sangat positif dengan skor 78%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap positif terhadap teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat kompetensi digital yang optimal. Kondisi serupa juga terlihat pada penelitian ini, di mana distribusi kompetensi guru belum merata meskipun nilai rata-rata berada pada kategori sangat baik. Kontribusi kompetensi guru terhadap efisiensi kerja sebesar 40,7% menunjukkan bahwa kompetensi guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan efisiensi kerja. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru masih memerlukan pelatihan yang sistematis, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan budaya digital di lingkungan sekolah.

Perspektif yang hampir sama juga disampaikan oleh Yulin dan Danquah (2025) melalui penelitian mengenai kesiapan pedagogis terhadap inovasi digital menggunakan metode campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 68% guru memiliki keyakinan terhadap penggunaan teknologi, tetapi hanya 45% yang secara konsisten mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Rendahnya tingkat integrasi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pelatihan, dukungan institusi, serta resistensi terhadap perubahan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian di MTsN 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap efisiensi kerja, meskipun koefisien regresinya masih lebih rendah dibandingkan administrasi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru perlu didukung oleh kerangka pedagogis yang jelas serta kebijakan sekolah yang mendorong pemanfaatan teknologi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut juga didukung oleh temuan Afiza et al. (2024) yang menjelaskan bahwa transformasi digital mampu



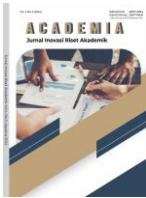
meningkatkan efisiensi administrasi di SMPN 34 Surabaya, tetapi masih dihadapkan pada kesenjangan kompetensi digital akibat pelatihan dan literasi digital yang belum merata.

Kajian yang dilakukan Dormann et al. (2019) memberikan sudut pandang bahwa teknologi memiliki dampak yang bersifat ambivalen terhadap organisasi sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan standardisasi birokrasi sekolah apabila dimanfaatkan secara optimal oleh para penggunanya. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengimplementasikannya secara efektif. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian di MTsN 1 Kota Kediri yang menunjukkan bahwa administrasi digital memberikan kontribusi sebesar 43% terhadap efisiensi kerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan digitalisasi telah memberikan manfaat nyata, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas implementasinya.

Dukungan terhadap pentingnya kompetensi dalam transformasi digital juga ditunjukkan oleh Ardiansyah dan Trihantoyo (2023). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengelolaan data digital berperan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola organisasi sekolah melalui proses standardisasi administrasi. Efektivitas penerapan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 40,7% terhadap efisiensi kerja. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada penerapannya dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi sekolah.

Bukti empiris lainnya diperoleh dari penelitian Swara dan Rusdinal (2023) yang dilakukan di SMP Negeri Kota Bukittinggi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi tenaga administrasi sekolah berbasis digital memperoleh nilai rata-rata 4,46 yang termasuk dalam kategori mampu. Kompetensi tersebut tercermin dalam kemampuan menyusun data kepegawaian, menyediakan layanan sistem informasi, menyusun pelaporan personel, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah tetap diperlukan agar kualitas layanan administrasi berbasis digital semakin optimal. Temuan tersebut selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial, khususnya kemampuan komunikasi, turut mendukung efisiensi kerja guru. Dengan demikian, kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh aspek pedagogik maupun profesional, tetapi juga oleh kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam mendukung implementasi administrasi digital secara efektif.

Temuan Rio et al. (2021) di SMKN 4 Kendari menunjukkan bahwa kompetensi tenaga kependidikan memberikan kontribusi sebesar 45,02% terhadap efisiensi kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,671. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang dilakukan di MTsN 1 Kota Kediri, karena sama-sama menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja. Perbedaannya terletak pada besarnya kontribusi dan kekuatan hubungan, di mana penelitian ini memperoleh kontribusi sebesar 40,7% dengan koefisien korelasi 0,371. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik objek penelitian, karena Rio et al. (2021) meneliti tenaga kependidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada guru. Meskipun demikian, kedua penelitian memberikan bukti bahwa peningkatan kompetensi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja. Temuan ini juga diperkuat oleh Mukhtar dan Luqman (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan prestasi melalui mediasi kinerja guru. Dengan



demikian, peningkatan kompetensi guru tidak hanya mendukung pelaksanaan tugas secara lebih efektif, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya efisiensi kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam memahami tuntutan kompetensi di era digital ini, penelitian yang dilakukan oleh (Vachkova et al., 2022) yang membahas transformasi digital di perguruan tinggi dan menuntut kompetensi profesional bagi dosen yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat di era digital seiring dengan adanya percepatan digitalisasi pasca pandemi COVID19. Pendekatan dalam penelitian ini bersifat teoritis dan empiris yang dilengkapi dengan instrumen psikodiagnostik dalam pemetaan profil sosio-psikologis bagi dosen. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi profesi dan individu dosen serta pengembangan strategi profesi dosen untuk menghadapi iklim pendidikan tinggi berbasis digital. Hal ini sejalan dengan temuan di MTsN 1 Kota Kediri di mana kompetensi guru berkontribusi 40,7%, terutama kompetensi profesi yang berkontribusi 4,23 dalam meningkatkan efisiensi kerja guru. Hal ini menyiratkan bahwa semua aspek kompetensi, baik kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional harus dimiliki oleh guru sebagai faktor penentu dalam meningkatkan efisiensi kerja guru di bidang administrasi.

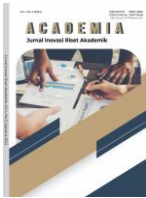
Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2022) menyebutkan bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia memiliki pengaruh sebesar 64,9% terhadap kinerja guru. Meski nilai ijolannya relatif lebih kecil, namun diperoleh dari penelitian di MTsN 1 Kota Kediri yaitu 50,4%. Namun, hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dan kompetensi yang dimiliki oleh individu dapat meningkatkan efisiensi kerja.

Peran manajerial dan kebijakan madrasah juga menjadi faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan penerapan administrasi digital di MTsN 1 Kota Kediri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Weng dan Tang (2014) yang menunjukkan bahwa efektivitas implementasi administrasi sekolah dasar di Taiwan dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan teknologi yang berdampak positif dan signifikan. Oleh karena itu, dapat ditemukan bahwa efisiensi kerja guru juga tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi dan individu tetapi lingkungan atau budaya madrasah dalam implementasinya juga diperlukan.

Dalam penelitian Dhiba dan Triwiyanto (2024) menyatakan bahwa peran tenaga kependidikan dalam Mengelola administrasi sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menerapkan sistem digitalisasi dalam meningkatkan kecepatan layanan, transparansi, dan akurasi dalam menerima setiap pesanan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi kerja guru tidak dapat berdiri sendiri tanpa sinergi antara sistem digitalisasi dengan kompetensi guru, tenaga kependidikan, penyelenggara sekolah dan juga dukungan pimpinan dan budaya guru yang baik, administrasi digital tidak dapat berjalan optimal dan tidak dapat meningkatkan efisiensi kerja guru, bahkan jika sinergi dilakukan dengan baik, Implementasi administrasi digital akan menjadi ekosistem kerja Melibatkan seluruh pelaku dalam struktur pengelolaan madrasah.

Penggunaan e-smartschool sebagai manajemen administrasi dapat mempercepat arus informasi dan mengurangi ketergantungan pada proses tatap muka di MTsN 1 Kota Kediri. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2021) yang menyatakan bahwa penerapan e-administrasi sekolah di masa pandemi COVID-19 menyatakan bahwa e-administrasi mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan e-administration yang diterapkan selama pandemi masih relevan juga setelah pandemi dalam meningkatkan efisiensi kerja guru.

Berdasarkan kebaruan yang ditemukan dalam penelitian ini, terutama pada kontribusi masing-masing indikator administrasi digital dan kompetensi guru terhadap efisiensi kerja,



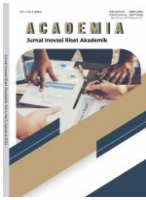
temuan ini memiliki implikasi nyata bagi output pendidikan dan reputasi kelembagaan madrasah. Besarnya pengaruh variabel terhadap penerapan administrasi digital dan kompetensi guru terhadap efisiensi kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri dapat menunjukkan bahwa kinerja guru yang efisien berdampak nyata pada output madrasah dan reputasi madrasah. Peningkatan efisiensi kerja guru juga menjadi faktor utama penentu capaian program madrasah, prestasi mahasiswa, dan penguatan citra madrasah baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga efisiensi kerja guru tidak hanya terpaku pada pelaksanaan tugas administrasi.

Kinerja guru yang efisien dapat dilihat dari kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dan pembinaan siswa. Implementasi dan pemanfaatan administrasi digital yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Kediri seperti penggunaan Rapor Digital Madrasah, absensi berbasis barcode dan penggunaan e-smartschool mampu mengalokasikan waktu dan tenaga guru secara terukur dan proporsional antara tugas pokok guru sebagai pendidikan dan juga tugas administrasi guru. Kondisi di MTsN 1 Kota Kediri berdampak pada peningkatan intensitas pembinaan akademik dan non akademik bagi mahasiswa yang selanjutnya diwujudkan dalam berbagai prestasi mahasiswa MTsN 1 Kota Kediri. Prestasi yang diraih oleh mahasiswa di MTsN 1 Kota Kediri antara lain Juara 1 Poomsae Kadet Women's General Chairman Cup pada Kejuaraan Taekwondo Superlight Indonesia, Juara 1 dan 3 Kejuaraan pencak silat tingkat nasional, Juara 3 Timnas Panahan U-13 Piala Gubernur Jawa Timur III, serta prestasi akademik seperti Juara 1 Olimpiade Matematika dan Juara 3 Olimpiade PAI di tingkat regional dan nasional.

Dampak nyata dari peningkatan kinerja guru di MTsN 1 Kota Kediri tidak hanya menghasilkan prestasi siswa dalam satu bidang tertentu, tetapi juga mencakup berbagai bidang, baik itu seni, olahraga, sains, teknologi dan agama. Kejuaraan mahasiswa dalam Indonesia Pingpong League Youth Series, Lomba Nasional Robofest (robot sepak bola juara 1, 2, dan 3), Lomba Fotografi School Confest XVII Radar Kediri, dan berbagai kejuaraan lainnya menunjukkan bahwa dengan efisiensi kinerja guru di bidang administrasi, guru dapat menciptakan iklim belajar yang dapat mendukung pengembangan potensi siswa. Sehingga efisiensi kerja guru dapat menciptakan kualitas pendidikan yang sejalan dengan tujuan madrasah yang tidak hanya unggul dari segi kognisi saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik berjalan beriringan. Kinerja guru yang efisien juga dapat berimplikasi pada pencapaian program di bidang karakter dan penguatan masyarakat sosial. Dalam hal ini, guru-guru di MTsN 1 Kota Kediri menginisiasi dan melaksanakan kegiatan kelembagaan dan keagamaan seperti peringatan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW, peringatan Hari Guru Nasional, kegiatan kepramukaan berupa berkemah di Bendungan Waru Turi, dan kegiatan peduli sosial seperti penyaluran donasi untuk merawat Sumatera. Pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan efisiensi kerja guru dalam merancang, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi program berdasarkan nilai-nilai agama, kebangsaan, dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian integral dari output pendidikan madrasah.

Dampak kinerja guru adalah melalui keterlibatan aktif dalam program lintas sektor dalam penguatan kapasitas kelembagaan. Kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Kediri bekerja sama dengan Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan ini merupakan program pelatihan manajemen sekolah untuk Sekolah Siaga Kependudukan dengan tema "Cegah Stunting Sejak Dini". Tampaknya guru tidak hanya pelaksana pembelajaran di kelas tetapi juga agen pendidikan sosial. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan efisiensi kerja guru, guru menjadi mampu berkontribusi pada program-program yang berdampak pada penguatan dan peningkatan literasi kesehatan dan populasi siswa dan masyarakat sekitar.





Kinerja guru yang baik juga akan berimplikasi pada peningkatan kepercayaan publik, khususnya masyarakat sekitar madrasah terhadap MTsN 1 Kota Kediri. Hal ini dapat dilihat dari studi banding yang dilakukan oleh SDI Al Huda ke MTsN 1 Kota Kediri. Hal ini membuat madrasah memiliki praktik yang baik dalam manajemen pendidikan. Reputasi baik ini dibangun di atas kinerja kolektif guru yang mampu menunjukkan profesionalisme, ketertiban administrasi, dan kualitas hasil pendidikan yang konsisten.

Dengan demikian, efisiensi kerja guru yang didukung oleh administrasi digital dan kompetensi guru tidak hanya menghasilkan output pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga memperluas dampak madrasah dalam reputasi sosial, budaya, dan kelembagaan. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja guru merupakan variabel strategis yang menjembatani sistem manajemen pendidikan dan prestasi nyata siswa, sekaligus memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing global.

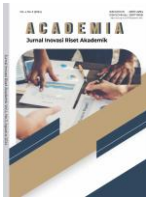
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa administrasi digital dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja guru di MTsN 1 Kota Kediri, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi administrasi digital, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh administrasi digital dan kompetensi guru terhadap efisiensi kerja guru telah tercapai. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan administrasi digital mampu membantu guru dalam menyelesaikan tugas administrasi secara lebih cepat, terstruktur, dan akurat sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja. Di sisi lain, kompetensi guru berperan penting dalam mendukung kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pelaksanaan tugas profesional secara efektif. Ketika kedua faktor tersebut berjalan secara bersamaan, efisiensi kerja guru dapat meningkat secara lebih optimal.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan sistem administrasi digital yang mudah digunakan dan didukung oleh infrastruktur yang memadai. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional berkelanjutan perlu menjadi prioritas agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara maksimal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dan mengkaji dua variabel yang memengaruhi efisiensi kerja guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan responden yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efisiensi kerja, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, budaya organisasi, fasilitas kerja, atau literasi digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiza, S., Afrilia, F., & Windasari, W. (2024). Evaluasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Era Digital di SMPN 34 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.542>
- Althubyani, A. R. (2024). Digital Competence of Teachers and the Factors Affecting Their Competence Level: A Nationwide Mixed-Methods Study. *Sustainability*, 16(7), 2796. <https://doi.org/10.3390/su16072796>
- Ardiansyah, D., & Trihantoyo, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Digital Guru Dalam Mewujudkan Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Inpress*, 10(4).



<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/50558>

- Aryadi. (2023). Digital organization dan lembaga pendidikan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 250–257. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i3.16444>
- Baharuddin, A. A., Musa, M. I., & Burhanuddin. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Sales. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.13>
- Baños, Q. D., Polinio, K. V. L. S., Pugoy, R. A., & Paglinawan, J. L. (2023). *Digital transformation on administrative efficiency in public schools*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10756.50561>
- Bui, T. T., & Nguyen, T. S. (2023). The Survey of Digital Transformation in Education: A Systematic Review. *International Journal of TESOL & Education*, 3(4), 32–51. <https://doi.org/10.54855/ijte.23343>
- Dhiba, N. F., & Triwiyanto, T. (2024). The Role of School Administrators in Improving the Quality of School Management in the Digital Era. *Proceedings Series of Educational Studies*. Proceedings of the International Seminar Universitas Negeri Malang Indonesia – Universiti Malaya Malaysia Building a Culture of Professional Learning Communities in Asia. <https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/9543>
- Dormann, M., Hinz, S., & Wittmann, E. (2019). Improving school administration through information technology? How digitalisation changes the bureaucratic features of public school administration. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(2), 275–290. <https://doi.org/10.1177/1741143217732793>
- Hidayah, N., Egar, N., & Abdullah, G. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Kerja Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i2.13645>
- Hidayat, Y., & Arifi, A. (2025). Digitalisasi Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Islam: Kebijakan Riset Berbasis Data Untuk Membangun Generasi Moderat. *J-MPI*, 10(2). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/34303>
- Iskandar, A., Winata, W., Haluti, F., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., Hasanah, M., & Arisa, M. F. (2023). *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Ismail, M. R., Saputra, T. S., Sari, A. S., & Wulandari, S. (2025). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efektivitas Administrasi (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Kota Palembang Bagian Staff Umum dan Kepegawaian). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1). <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/3751>
- Kania, I. (2020). Analisis Kompetensi Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Garut. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*, 3(3), 132–139. <https://doi.org/10.54783/japp.v3i3.451>
- Mohlas, M., Ni'am, M. D., Najiburrahman, & Baharun, H. (2025). Cognitive AI analysis for prediction of changes in public behavior in public relations management in schools. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 78–92 <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/40957>
- Mukhtar, A., & Luqman MD. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13899>



- Paola, A. G. H., Morán Santamaría, R. O., Lizana Guevara, N. P., Pedro Otoniel, M. S., Yasser Jackson, S. L., Llonto Caicedo, Y., Cúneo Fernández, F. E., Castro Mejía, P. J., & Pérez Pérez, M. J. (2024). Digital Transformation and Its Relationship to the Job Performance of Employees at a Private University in Peru. *F1000Research*, *13*, 692. <https://f1000research.com/articles/13-692>
- Purwani, R., Fathoni, A., Sarilan, S., & Siswanto, H. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan untuk Mengoptimalkan Efisiensi dan Kualitas Layanan Pendidikan pada Era Digital. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, *4*(1), 53–58. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.261>
- Rio, A., Alamsah, Muh., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Tenaga Kependidikan Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di SMK Negeri 4 Kendari. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, *1*(2), 46–58. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i2.37>
- Setyawan, B. W. (2021). E-Administration System For Effectivity School Administration In Pandemic Covid-19 Era. *International Journal of Business, Law, and Education*, *2*(1), 29–34. <https://doi.org/10.56442/ijble.v2i1.9>
- Sofiana, N., Mahendra, D., & Mubarok, H. (2025). Inovasi manajemen administrasi dan pembelajaran di era digital dengan e-smartschool. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *8*(1), 173–189. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22638>
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1), 38–54. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2915>
- Swara, J. & Rusdinal. (2023). Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Teknis Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kepegawaian Berbasis Digital di SMP Negeri Kota Bukittinggi. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *3*(2), 219–224. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.156>
- Syam, S. (2020). Pengaruh efektifitas dan efisiensi kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, *4*(2), 128–152. <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i2.3781>
- Vachkova, S. N., Petryaeva, E. Y., Tsyrenova, M. G., Shukshina, L. V., Krasheninnikova, N. A., & Leontev, M. G. (2022). Competitive Higher Education Teacher for the Digital World. *Contemporary Educational Technology*, *14*(4), ep391. <https://doi.org/10.30935/cedtech/12553>
- Weng, C.-H., & Tang, Y. (2014). The relationship between technology leadership strategies and effectiveness of school administration: An empirical study. *Computers & Education*, *76*, 91–107. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.03.010>
- Yulin, N., & Danquah, D. S. (2025). Assessing Pedagogical Readiness for Digital Innovation: A Mixed- Methods Study. *Arxiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2502.15781>